

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Mali-Mali

Sejak tahun 1942 Kampung Marduva dibawah kedudukan Kecamatan Riam Kanan yang bernama Asisten wedana Riam Kanan maka diperkecil wilayah administrasi desa. Dimana Desa tersebut diatas, membentuk Pemerintahan Desa sendiri dan tinggal Wilayah Sungai Arfat yang masih masuk dalam pemerintahan desa Marduva dan dipimpin oleh kepala kampung yang bernama H. Rahmad. Atas inspirasi bersama nama Marduva diganti nama menjadi Mali-Mali. Hal ini di karenakan adanya (sebuah pohon berduri dan bergetah yang bernama Mali-Mali). Pada saat zaman dahulu digunakan sebagai senjata untuk melawan para gerombolan dan penyamun yang sangat meresahkan dan mengganggu ketentraman kampung, merampas harta milik warga secara paksa. Nama Mali-Mali juga diambil dari bahasa Arab yang artinya hartaku-hartaku, maka dengan segenap jiwa raga, berani dan siap mental untuk menjaga dan mempertahankannya.¹

Seiring dengan perkembangan zaman penduduk yang semakin pesat dan bertambah disetiap tahunnya, maka untuk memudahkan administrasi dan pelayanan bagi masyarakat pada tahun 1982 sejak pemerintahan desa

¹ Wawancara Sekretaris Desa, *Profil Desa Mali-mali*, 6 Juni 2023.

dipimpin oleh H. Muhammad Aini. Kampung Mali-Mali dimekarkan lagi menjadi 2 (dua) wilayah dengan nama jabatan Kepala Desa dibawah kedudukan Kecamatan Karang Intan. Seiring dengan berkembangnya zaman dan jumlah penduduk yang semakin bertambah maka sampai saat ini jumlah RT (Rukun Tetangga) yang ada di Desa Mali-Mali berjumlah 4 RT untuk melaksanakan pemerintahan dan pelayanan masyarakat yang dipimpin oleh kepala Desa dengan nama jabatan Pambakal.²

2. Kondisi Desa Mali-Mali

Desa Mali-Mali memiliki dataran tinggi, sedang dan merupakan sebuah daerah yang terletak di dataran rendah dan dialiri sebuah sungai. Desa Mali-Mali terletak diwilayah Kecamatan Krang Intan. Secara Geografis wilayah Desa Mali-Mali dengan luas $\pm 5,81 \text{ km}^2$ dan sekarang mempunyai penduduk 1.326 jiwa yang terdiri dari 656 laki-laki dan 670 perempuan dan terdiri dari 485 kepala keluarga dan terbagi menjadi 4 wilayah Rukun Tetangga (RT) dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bi'ih, Desa Sungai Arfat, dan Desa Gunung Ulin.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jingah Habang Ilir, Desa Loktangga, dan Desa Pandak Daun.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bi'ih, dan Desa Loktangga.

² Wawancara Sekretaris Desa, *Profil Desa Mali-mali*, 6 Juni 2023.

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jingah habang Ilir, Jingah Habang Ulu, dan Desa Labuan Tabu.
- e. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bi'ih, Desa Sungai Arfat, dan Desa Gunung Ulin.
- f. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Jingah Habang Ilir, Desa Loktangga, dan Desa Pandak Daun.
- g. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bi'ih, dan Desa Loktangga.
- h. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jingah habang Ilir, Jingah Habang Ulu, dan Desa Labuan Tabu.³

3. Demografi (kependudukan)

Penduduk Desa Mali-Mali terbagi menjadi 4 (empat) wilayah Rukun

Tetangga yaitu:

a. RT. 01

Laki-laki : 252 jiwa

Perempuan : 262 jiwa

Jumlah Penduduk : 514 jiwa

b. RT. 02

Laki-laki : 184 jiwa

Perempuan : 194 jiwa

Jumlah Penduduk : 378 jiwa

c. RT. 03

Laki-laki : 122 jiwa

³ Wawancara Sekretaris Desa, *Profil Desa Mali-mali*, 6 Juni 2023.

Perempuan : 133 jiwa

Jumlah Penduduk : 255 jiwa

d. RT. 04

Laki-laki : 98 jiwa

Perempuan : 81 jiwa

Jumlah Penduduk : 179 jiwa⁴

Tabel 4.1 Kewarganegaraan

No	Kewarganegaraan	Laki-laki	Perempuan
1	Warga Negara Indonesia	656 orang	670 orang
2	Warga Negara Asing	-	-
3	Dwi Kewarganegaraan	-	-
Jumlah		656 orang	670 orang

Sumber: Profil Desa Mali-Mali

Tabel 4.2 Tingka Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	86 orang
2	6-15 Tahun	164 orang
3	16-60 Tahun	1.045 orang
4	60 Tahun	31 orang
Jumlah		1.326 orang

Sumber: Profil Desa Mali-Mali

⁴ Wawancara Sekretaris Desa, *Profil Desa Mali-mali*, 6 Juni 2023.

Tabel 4.3 Tingkat Pendapatan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	579 orang
2	Nelayan	0 orang
3	Pengusaha Sedang/ Besar	0 orang
4	Pengrajin/ Industri Kecil	0 orang
5	Buruh Industri	0 orang
6	Buruh Bangunan	97 orang
7	Buruh Pertambangan	3 orang
8	Pedagang	185 orang
9	Pengangkutan	0 orang
10	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12 orang
11	Anggota TNI	1 orang
12	Pensiunan PNS/ TNI	12 orang
13	Peternak	371 orang
Jumlah		1.260 orang

Sumber: Profil Desa Mali-Mali

Table 4.4 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	130 orang
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	294 orang
3	Tamat SD/ Sederajat	342 orang

4	Tamat SLTP/ Sederajat	275 orang
5	Tamat SMU/ Sederajat	226 orang
6	Tamat Akademi/ Sederajat	0 orang
7	Tamat Perguruan Tinggi/ sederajat	72 orang
8	Buta Huruf	2 orang
Jumlah		1.341 orang

Sumber: Profil Desa Mali-Mali

4. Keadaan Sosial

a. Agama dan Suku

Warga Desa Mali-Mali semuanya beragama Islam

Table 4.5 Suku Masyarakat Desa Mali-Mali

No	Suku	Laki-laki	Perempuan
1	Jawa	3 Orang	1 Orang
2	Madura	3 Orang	0 Orang
3	Banjar	646 Orang	686
Jumlah		652 Orang	687 Orang

Sumber: Profil Desa Mali-Mali

b. Kelembagaan sosial

Tabel 4.6 Kelembagaan Desa Mali-Mali

No	Nama Lembaga Di Desa	Jumlah
1	Pemerintah Desa	1
2	BPD	1
3	Badan Usaha Milik Desa	1

4	Kelompok Tani/Nelayan	1
5	Organisasi Keagamaan	1
6	Karang Taruna	1
7	Bumdes	1
8	Industri Makanan	1

Sumber: profil Desa Mali-Mali

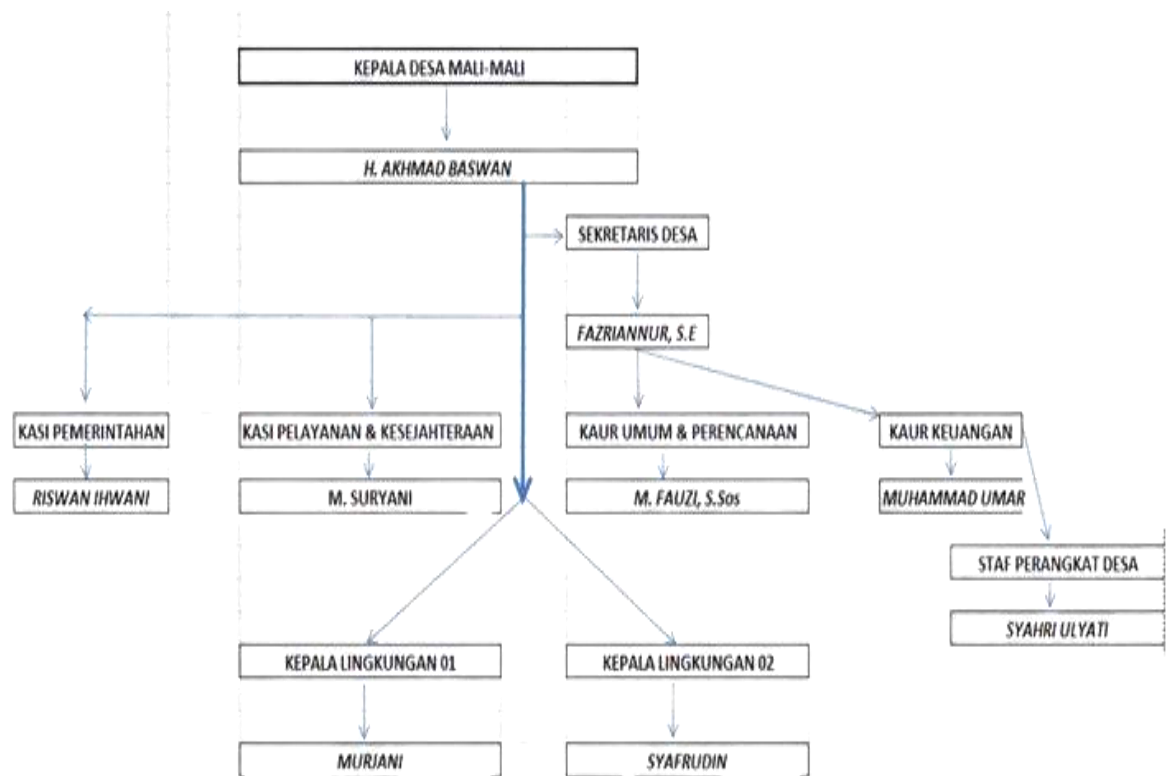
5. Pemerintah Desa

Tabel 4.7 Pembagian Wilayah Desa Mali-Mali

No	Uraian	Jumlah
1	Rukun Tetangga (RT)	4
2	Rukun Warga (RW)	-

Sumber: profil Desa Mali-Mali

Gambar 4.1 Struktur Pemerintah Desa Mali-Mali



a. Tugas Kepala Desa:

- 1) Mempunyai tugas menjalankan urusan pemerintahan desa,
- 2) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- 3) Mengajukan rancangan Peraturan Desa kepada BPD
- 4) Menetapkan rancangan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
- 5) Menyusun dan mengajukan rancangan Peraturan Desa mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB – Desa)
- 6) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif

- b. BPD mempunyai tugas :
 - 1) Membahas rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa
 - 2) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Desa dan Peraturan Kepala Desa serta Keputusan Kepala Desa
 - 3) Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa,
 - 4) Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa
 - 5) Menyusun tata tertib BPD
- c. Sekretaris Desa Mempunyai tugas :
 - 1) Menjalankan administrasi pemerintahan desa, pembangunan dan kemasyarakatan sertamemberikan pelayanan administratif kepada Kepala Desa.
 - 2) Mengarsipkan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan
 - 3) Melaksanakan urusan keuangan
 - 4) Melaksanakan tugas dan fungsi Kepala Desa apabila Kepala Desa berhalangan melaksanakannya
- d. Kaur Keuangan DesaMempunyai tugas: Menjalankan administrasi keuangan,mengatur kekayaan Desa dan mengarsipkan bukti-bukti pertanggungjawaban keuangan desa.
- e. Kasi Pemerintahan: Membantu Kepala Desa dalam urusan Pemerintahan.
- f. Kasi Kesejahteraan & Pelayanan: Membantu Kepala Desa dalam urusan Pelayan surat menyurat.

- g. Kaur Umum & Perencanaan: Membantu Kepala Desa dalam berbagai urusan didesa dan Pembangunan Desa.
- h. Kepala Wilayah: Membantu Kepala Desa dalam menjaga Keamanan dan ketertiban di desa serta tentang letak tanah warga.
- i. Ketua RT: Membantu Kepala Desa dalam menampung laporan atau aspirasi masyarakat.
- j. Ketua RW: Membantu Kepala Desa dalam menjalankan kegiatan Kepala Desa dalam wilayah kerjanya.⁵

B. Upacara Mandi Baya di Desa Mali-Mali

Dalam sejarah adat banjar tidak ada yang mengetahui tentang awal mula terlaksananya upacara mandi *baya*, hal tersebut berdasarkan dari keterangan masyarakat Desa Mali-Mali yang berasal dari keturunan suku banjar. Namun upacara ini telah dilaksanakan secara turun temurun dan sering di praktekkan oleh nenek moyang hingga sekarang, sehingga sejarah awal mula dilaksanakan nya mandi *baya* tidak diketahui secara pasti oleh masyarakat.

1. Pelaksanaan Upacara Mandi Baya

Pelaksanaan upacara kehamilan dalam masyarakat Banjar pada umumnya memang memiliki banyak upacara adat, baik itu pada saat kehamilan maupun sesudah kehamilan. Upacara kehamilan yang dilaksanakan oleh masyarakat Banjar yang terletak di daerah karang intan khususnya desa mali-mali juga tidak jauh berbeda. Terdapat berbagai

⁵ Pemerintah Desa Mali-Mali, "Profil Desa Mali-Mali" (Arsip Desa Mali-Mali, 2023).

macam upacara yang dilaksanakan mulai dari mandi hamil tujuh bulan anak pertama hingga pemberian nama untuk anak yang baru lahir. Di desa mali-mali terdapat banyak sekali upacara yang dilakukan pada masa kehamilan salah satunya yaitu upacara mandi *baya*. Mandi *baya* adalah upacara yang dilaksanakan oleh wanita yang berasal dari suku Banjar dan sudah pernah mengalami beberapa kali kehamilan serta melahirkan.

Upacara mandi *baya* biasanya dilaksanakan ketika wanita hamil tersebut sudah memasuki masa kehamilan yang ke tujuh bulan dan sedang mengandung anak ketiga, kelima, ke tujuh dan seterusnya atau sering juga disebut dengan kehamilan anak dalam hitungan ganjil. Biasanya upacara mandi *baya* dilaksanakan pada saat matahari mulai terbenam, yaitu dari pukul 13.00 siang sampai pukul 17.00 sore, hari dalam pelaksanaan mandi *baya* tidak ditentukan, jadi boleh kapan saja ingin melaksanakan upacara tersebut. Jika ada wanita hamil yang ingin melaksanakan upacara mandi *baya*, biasanya wanita hamil tersebut kebanyakan lebih memilih meminta air (*banyu*) *baya* ke bidan kampung. Setelah itu wanita hamil tersebut membawa air (*banyu*) *baya* ke rumah dan melaksanakan mandi *baya* secara mandiri, akan tetapi ada juga sebagian wanita hamil yang ingin dimandikan oleh bidan kampung secara langsung.⁶

Menurut informan 2, kebanyakan wanita hamil lebih memilih melaksanakan upacara mandi *baya* secara mandiri, karena dapat menghemat waktu serta biaya yang dikeluarkan tidak banyak. Wanita hamil yang ingin

⁶ Informan 1, Bidan kampung Desa Mali-Mali, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

melaksanakan upacara secara mandiri tersebut sudah diajari dan hafal akan tata cara serta susunan pelaksanaannya, akan tetapi alat dan bahan yang disiapkan hanya air baya saja, tidak lengkap seperti melaksanakan upacara mandi baya bersama bidan kampung.⁷

Pada pelaksanaan upacara mandi hamil tujuh bulan, biasanya hanya dilaksanakan oleh orang-orang tertentu atau oleh kelompok masyarakat tertentu saja misalnya seperti keturunan kerajaan, yang mana dalam pelaksanaannya merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dan dilarang meninggalkan upacara tersebut, karena apabila meninggalkan upacara yang harus dilaksanakan maka akan mendapatkan suatu kesialan yang terjadi pada ibu atau anak nya ketika lahir nanti.⁸

Akan tetapi sangat berbeda untuk di daerah desa mali-mali, di daerah tersebut semua masyarakat yang bukan keturunan tertentu boleh melaksanakan upacara apa saja, tidak ada batasan dalam hal tersebut, termasuk semua upacara pada masa kehamilan, salah satunya yaitu upacara mandi *baya*. Masyarakat desa mali-mali juga melaksanakan berbagai upacara secara turun-temurun dan tidak memandang perbedaan dalam hal keturunan tertentu, karena semua masyarakat desa mali-mali boleh melaksanakan upacara apa saja asalkan tidak menyalahi dalam aturan upacara adat Banjar.⁹

⁷ Informan 2, Masyarakat Yang Menyaksikan Upacara Mandi *Baya*, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

⁸ Informan 3, Orang Tua dari Anak Yang Melaksanakan Upacara Mandi *Baya*, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

⁹ Informan 4, Masyarakat Yang Menyaksikan Upacara Mandi *Baya*, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 08 Juni 2023.

Akan tetapi setiap wanita yang hamil tujuh bulan dan sedang mengandung anak ketiga, kelima, atau ketujuh biasanya diberi dua pilihan yaitu boleh melaksanakan upacara mandi secara mandiri di rumah atau dibantu oleh bidan kampung dalam melaksanakan upacara tersebut, tergantung dari pilihan wanita hamil tersebut, akan tetapi lebih baik melaksanakan upacara mandi *baya* bersama bidan kampung.¹⁰

Jika sang wanita hamil beserta keluarganya setuju ingin melaksanakan upacara mandi *baya*. Maka keluarga dari pihak suami dan wanita yang hamil tersebut langsung mendatangi bidan kampung untuk menyiapkan dan melaksanakan upacara mandi *baya*, dalam pelaksanaan upacara mandi *baya* sang bidan kampung akan memberi dua pilihan, yaitu ingin melaksanakan di rumah bidan kampung atau ingin di rumah wanita hamil tersebut. Biasanya jika ingin mengadakan upacara mandi *baya* di rumah wanita hamil tersebut maka diberi lagi dua pilihan, apakah ingin mengadakan upacara bersama bidan kampung atau mengadakannya secara mandiri saja.¹¹

Semua upacara pasti memiliki beberapa rangkaian kegiatan atau proses yang harus dilaksanakan, tidak hanya upacara adat banjar dalam hal perkawinan saja yang banyak memiliki proses upacara, upacara mandi-mandi adalah salah satu upacara adat banjar yang sering dilakukan oleh masyarakat banjar serta memiliki beberapa proses yang harus dilaksanakan,

¹⁰ Informan 1, Bidan kampung Desa Mali-Mali, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

¹¹ Informan 2, Masyarakat Yang Menyaksikan Upacara Mandi *Baya*, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

akan tetapi tidak semua proses upacara mandi-mandi berlangsung lama, ada salah satu proses upacara mandi yang berlangsung sebentar saja dan berbeda dengan mandi hamil tujuh bulan anak pertama yang dalam proses upacara nya berlangsung lama, akan tetapi upacara ini memiliki makna yang sangat dalam sehingga masyarakat selalu melaksanakan upacara tersebut, upacara mandi tersebut ialah upacara mandi *baya*, dalam upacara mandi *baya* ada beberapa proses kegiatan yg harus di laksanakan sesuai adat masyarakat banjar. Berikut penjelasan mengenai proses upacara mandi *baya* bersama bidan kampung.

Sebelum melaksanakan upacara mandi *baya* hal yang harus disiapkan terlebih dahulu adalah alat dan bahan yang akan melengkapi rangkaian kegiatan upacara yang ingin dilaksanakan.

Bidan kampung menyiapkan alat berupa gayung dan wadah untuk menampung air, selanjutnya bidan kampung menyiapkan lagi wadah untuk di isi air dan 3 macam bunga, ada berbagai macam jenis bunga yang di masukkan ke dalam wadah yang berisikan air, yaitu bunga melati, bunga kenanga dan bunga kertas, selanjutnya siapkan kunyit, bedak yang berbentuk bulat dan asam jawa, ketiga bahan yang telah di sebutkan tadi di racik menjadi satu untuk nanti di oleskan ketubuh sang wanita hamil, terakhir siapkan air (*banyu*) *baya* ke dalam botol.¹² Informan 1 menjelaskan air *baya* tersebut bukan sembarang air biasa, akan tetapi air *baya* yang ditaruh di dalam botol di bacakan dan ditiupkan beberapa do'a yaitu: do'a

¹² Informan 3, Orang Tua dari Anak Yang Melaksanakan Upacara Mandi *Baya*, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

yasin, do'a selamat, do'a nabi Yunus, tujuan dibacakannya do'a ini ke dalam air baya ialah agar dipermudah dan sang wanita hamil maupun anaknya selamat ketika di lahirkans, lafaz do'a nabi Yunus sebagai berikut:

“lā ilāha illā anta sub-ḥānaka innī kuntū minaz-zālimīn”

Selanjutnya do'a khusus yang di bacakan oleh bidan kampung, do'a khusus yang dibacakan tersebut tidak boleh diketahui oleh orang luar atau orang yang bukan keturunan bidan kampung tersebut, karena tidak semua keturunan beliau, akan tetapi hanya salah satu keturunan langsung saja yang terpilih dan dapat mengetahui do'a khusus yang dibaca oleh bidan kampung tersebut, hal ini sudah terjadi secara turun-temurun sejak zaman nenek moyang dahulu. Setelah bidan kampung selesai menyiapkan alat dan bahan, selanjutnya di mulailah proses memandikan sang wanita hamil tersebut.

Sebelum melaksanakan upacara mandi-mandi sang wanita hamil disuruh bidan kampung untuk memakai sarung (*tapih*) dan di bawa ke bagian dapur, bagian dapur yang di pakai untuk mandi-mandi harus bersih, dan tidak kotor. Setelah itu, sang wanita hamil didudukan menghadap arah matahari tenggelam. Bidan kampung mulai memandikan sang wanita hamil, yang pertama terlebih dahulu adalah mandi seperti biasa pada umumnya, disiram dari ujung kepala hingga ujung kaki. Setelah selesai mulailah proses yang berikutnya, yaitu mengoleskan 3 bahan yang sudah diracik dan di campur menjadi satu, lalu oleskan ke badan sang wanita hamil sambil dogosok secara perlahan agar kotoran yang ada di tubuh menjadi hilang dan tubuh menjadi bersih. Kemudian disiram dengan air yang berisikan 3 macam

bunga dari ujung kepala hingga ujung kaki. Terakhir ialah mandi dengan air baya, pada saat mandi dengan air baya bidan kampung akan menyiram dan sambil menyuruh wanita hamil untuk meminum ketika saat disiram dengan air baya sebanyak 3 kali tegukan, tujuannya agar bayi yang dikandung dapat lahir dengan selamat dan sehat.¹³ Menurut informan 5 disiram mulai dari bagian atas kepala atau tengah, bagian kanan dan bagian kiri, masing-masing dari sisi tersebut disiram sebanyak 3 kali.¹⁴

Setelah selesai mandi-mandi sang wanita hamil dikeringkan badannya dan dipakaikan baju, selanjutnya proses upacara mandi baya ditutup dengan membaca do'a selamat.

2. Perlengkapan Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Upacara Mandi Baya

Upacara mandi *baya* merupakan upacara adat yang tentu saja menggunakan beberapa perlengkapan. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. 1 buah wadah berukuran besar
- b. 1 buah wadah berukuran sedang
- c. Gayung
- d. 3 macam bunga
- e. Asam jawa, kunyit, dan bedak yang dibentuk menjadi bulat (7 butir bedak bulat)

¹³ Informan 1, Bidan kampung Desa Mali-Mali, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

¹⁴ Informan 5, Wanita Hamil Yang Sedang Melaksanakan Upacara, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

f. Air (*banyu*) baya yang di taruh di dalam botol

Fungsi dari wadah yang berukuran besar adalah untuk menampung air biasa, dan untuk wadah yang berukuran sedang untuk menampung air yang dicampuri oleh 3 macam bunga, yang terdiri dari bunga melati, bunga kenanga dan bunga kertas, tujuan dari wanita hamil yang dimandikan dengan air bunga agar supaya tubuhnya menjadi harum. Gayung berfungsi hanya sebagai perantara untuk mengambil air yang ada di dalam wadah tujuannya agar mempermudah memandikan sang wanita hamil. Selanjutnya tiga bahan yang dicampur menjadi satu, yaitu asam jawa, kunyit, dan bedak berbentuk bulat, tujuannya hanya sebagai bahan yang dapat menambah wangi, menghilangkan kotoran-kotoran yang menempel dan tubuh menjadi lebih sehat serta bugar, untuk bedak bulat disediakan dalam jumlah 7 butir, tujuannya agar menandakan bahwa wanita hamil sedang melaksanakan upacara mandi hamil tujuh bulan.¹⁵

Tidak ada makna khusus yang terkandung dari alat dan bahan yang telah disebutkan, hanya saja alat dan bahan diatas cukup mudah untuk di dapatkan dan digunakan ketika ingin melaksanakan upacara mandi *baya*.

Menurut informan 5 yang paling berpengaruh dalam upacara ini adalah air (*banyu*) *baya* yang memiliki tujuan dan makna khusus, yaitu agar wanita hamil yang mandi dengan air baya dapat melahirkan dengan lancar tanpa hambatan apapun, serta agar tubuh wanita hamil tersebut tidak mudah

¹⁵ Informan 1, Bidan kampung Desa Mali-Mali, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

lelah dan tidak mudah sakit ketika mengandung bayi yang ada didalam perut.¹⁶

3. Pantangan Bagi Suami dan Istri Saat Hamil

Suami maupun istri yang berasal dari suku Banjar pasti mengenal tanda bahaya atau sering juga disebut dengan pantangan pada masa kehamilan dan sesudah melahirkan. Pantangan yang harus dihindari pada masa kehamilan dan sesudah melahirkan adalah pantangan dari bentuk kegiatan sehari-hari. Tidak hanya untuk wanita hamil saja, akan tetapi untuk sang suami juga berlaku beberapa pantangan yang mengarah pada kegiatan sehari-hari.¹⁷

Pantangan juga memiliki beberapa akibat yang akan terjadi apabila ketika sang suami maupun istri yang sedang hamil melanggar pantangan tersebut. Pantangan dan akibat yang akan muncul jika sang suami melanggar ketika istrinya sedang hamil, dari bentuk kegiatan sehari-hari yaitu: tidak boleh memancing ikan dan tidak boleh membelah maupun memotong kayu, akibat yang akan diterima jika melanggar adalah bibir sang bayi ketika lahir akan robek atau menjadi tidak rata.¹⁸

Pantangan bagi wanita hamil beserta akibat nya, berasal dari bentuk kegiatan sehari-hari antara lain berupa: pantangan mengikat sarung di bahu, akibat yang akan diterima jika melanggar adalah ketika ingin melahirkan

¹⁶ Informan 5, Wanita Hamil Yang Sedang Melaksanakan Upacara, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

¹⁷ Informan 1, Bidan kampung Desa Mali-Mali, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

¹⁸ Informan 3, Orang Tua dari Anak Yang Melaksanakan Upacara Mandi *Baya*, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

sang bayi yang ada di dalam perut akan terasa lebih lama keluar, duduk ditengan pintu, akibatnya akan merasa sangat kelelahan ketika melahirkan, merobek daun yang ada di pohon, akibatnya bibir anak yang akan lahir menjadi robek dan tidak rata, dan menjahit baju, akan mengakibatkan tidak lahir secara normal dan akan melahirkan dengan cara di operasi.¹⁹ Informan 1 memberikan nasehat bahwa lebih baik untuk wanita yang sedang hamil menjaga sikap dan perilaku selama masa kehamilan hingga melahirkan, agar tidak terjadi suatu hal yang dapat membahayakan ibu dan bayi yang ada di dalam perut.²⁰

Pantangan ini harus di dihindari agar sang ibu dan bayi nya terhindar dari segala bahaya selama masa kehamilan maupun sesudah melahirkan. Menurut informan 5 ada sebagian masyarakat percaya tentang pantangan bagi suami dan istri saat hamil, karena takut akan terjadi sesuatu pada ibu dan bayinya. Adapun sebagian kecil masyarakat tidak terlalu percaya mengenai pantangan kehamilan, karena tergantung dari niat dan keyakinan masing-masing setiap manusia.²¹

C. Motivasi Dan Tujuan Melaksanakan Upacara Mandi Baya

Motivasi adalah hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, baik itu berupa kegiatan individu maupun kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Dalam pelaksanaan upacara

¹⁹ Informan 5, Wanita Hamil Yang Sedang Melaksanakan Upacara, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

²⁰ Informan 1, Bidan kampung Desa Mali-Mali, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

²¹ Informan 5, Wanita Hamil Yang Sedang Melaksanakan Upacara, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

mandi baya, yang menjadi motivasi bagi wanita hamil beserta keluarganya ingin melaksanakan upacara ini adalah adanya rasa khawatir dan takut akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan, selain itu upacara mandi baya adalah suatu hal yang harus dilakukan secara turun temurun, karena upacara ini sudah sering dilaksanakan sejak zaman nenek moyang dahulu hingga sampai sekarang.²²

Tujuan dilaksanakannya upacara mandi baya adalah agar sang wanita hamil dapat melahirkan sang bayi dalam keadaan sehat, selamat dan terhindar dari hal yang tidak diinginkan.²³ Menurut informan 2 salah satu tujuan dilaksanakannya upacara ini adalah sebagai bentuk pelestarian budaya, yang sering dilaksanakan secara turun temurun.²⁴

D. Analisis Data

Menurut Alfani Daud dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Masyarakat Banjar* mengatakan bahwa wanita yang mengetahui dirinya sedang hamil harus sadar bahwa ia menghadapi situasi yang berbahaya, karena itu ia harus mempersiapkan diri dengan menyadari pantangan kehamilan, dalam usia tujuh bulan pertama kehamilan atau beberapa waktu kemudian, maka dilaksanakan upacara mandi pada masa kehamilan.²⁵

²² Informan 1, Bidan kampung Desa Mali-Mali, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

²³ Informan 5, Wanita Hamil Yang Sedang Melaksanakan Upacara, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

²⁴ Informan 2, Masyarakat Yang Menyaksikan Upacara Mandi *Baya*, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Mali-Mali, 07 Juni 2023.

²⁵ Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 281.

Penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan dengan judul *Urang Banjar dan Kebudayaannya* menyebutkan beberapa kegiatan pada saat upacara mandi-mandi yaitu: *batapung tawar tian tiga bulan*, Upacara Mandi *Tian Mandaring*, Upacara *Baumur*, dan Upacara Mandi *Baya*. Seperti yang disebutkan dalam hasil penelitian bahwa upacara mandi baya dilaksanakan pada waktu usia kandungan mencapai tujuh bulan. Sebagian orang ada yang melaksanakan upacara mandi *tian mandaring*, upacara ini juga dilaksanakan pada usia kandungan mencapai tujuh bulan, namun berbeda dengan mandi baya dalam penelitian ini. Upacara mandi *tian mandaring* dilaksanakan pada kehamilan pertama yang dialami oleh seorang perempuan namun lain halnya dengan upacara mandi baya yang dilaksanakan pada kehamilan dengan hitungan ganjil.²⁶

Dalam upacara mandi *baya*, Upacara dilaksanakan pada malam hari, sesudah shalat isya. Air yang digunakan untuk mandi adalah air yang sudah dibacakan do'a selamat, do'a halarat, do'a kifarlat dan do'a panjang umur, serta ditambah dengan air do'a Yasin. Sedangkan dalam hasil penelitian hanya terdapat 2 upacara yang sering dilaksanakan oleh masyarakat suku Banjar di daerah desa Mali-Mali yaitu, upacara mandi *tian mandaring*, dan upacara mandi *baya*. Upacara mandi *baya* biasanya dilaksanakan ketika siang sampai sore hari dan menghadap arah matahari tenggelam, air yang dibacakan terdapat beberapa do'a yaitu, do'a yasin, do'a selamat, do'a nabi

²⁶ Badan Penelitian Dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, *Urang Banjar Dan Kebudayaannya* (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2007), 70-73.

yunus dan do'a yang secara khusus dibacakan oleh bidan kampung dan do'a ini bersifat rahasia.

Mengenai kepercayaan masyarakat Banjar pada pelaksanaan upacara mandi baya tentu tidak terlepas dari yang namanya Animisme. Animisme sendiri menurut Mariasusai Dhavamony adalah suatu kepercayaan, dimana ada hubungan dengan "sesuatu yang gaib" yang harus dipatuhi. "sesuatu yang gaib" tersebut menguasai manusia sehingga dalam animisme terdapat suatu susunan keagamaan dengan suatu rangkaian upacara-upacara dan bentuk-bentuk sesembahan yang melukiskan adanya "sesuatu yang gaib", seperti makhluk-makhluk halus, roh-roh dan jiwa-jiwa yang dipercaya mempunyai keinginan dan mempunyai kehendak, ada yang baik dan ada pula yang jahat, sehingga manusia dikuasai rasa takut.²⁷

Dari yang penulis temukan bentuk animisme dalam upacara mandi baya ini adalah adanya pantangan-pantangan atau tabu yang tidak boleh dilanggar oleh suami atau istri yang sedang hamil. Bustanuddin Agus menjelaskan bahwa Barangsiapa yang melanggar kesucian sebuah tabu, dan yang ditabukan itu dikerjakan, maka orang tersebut dipercaya akan mendapat bahaya (hukuman), dan biasanya perbuatan yang dilakukannya itulah yang akan menghukum dirinya sendiri.²⁸ Tabu yang dimaksud ialah sama saja disebut dengan pantangan. Masyarakat Desa Mali-Mali sangat hati-hati agar segala bentuk pantangan tidak dilanggar, apabila pantangan-

²⁷ Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 66.

²⁸ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 98.

pantangan tersebut dilanggar maka sesuatu yang tidak diinginkan bisa saja terjadi. Maka dengan tidak melanggar pantangan-pantangan tersebut masyarakat Desa Mali-Mali percaya bahwa sang wanita hamil dan bayi yang dikandungnya akan baik-baik saja.

Dari hasil penelitian penulis juga menganalisis tentang ada atau tidaknya mengenai dinamisme dalam pelaksanaan upacara mandi baya ini. Zurkani Jahja mendefinisikan dinamisme adalah suatu kepercayaan akan adanya tenaga-tenaga magis yang terdapat pada manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda, juga yang terdapat di dalam sebuah kata yang diucapkan maupun yang ditulis, pada tanda yang dipasang dan sebagainya.²⁹ Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak adanya unsur dinamisme dalam upacara ini, hal ini dapat dilihat dari penggunaan perlengkapan yang digunakan dalam pelaksanaan upacara mandi baya, para informan menyampaikan bahwa tidak ada makna khusus dalam pemilihan atau penggunaan perlengkapan tersebut selain perlengkapan tersebut cukup mudah didapatkan.

Dalam pelaksanaan upacara mandi *baya* masyarakat desa mali-mali pasti memiliki motivasi dalam melaksanakannya. Menurut Huitt William motivasi adalah suatu kondisi yaitu keinginan atau hasrat yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan.³⁰ Motivasi dapat bersumber dari dalam diri seseorang tetapi juga dapat berasal dari luar diri orang yang bersangkutan, seperti yang

²⁹ Zurkani Jahja, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia* (Banjarmasin, 2011), 70.

³⁰ Huitt William, "Motivation To Learn: An Overview."

dikemukakan oleh Richard M. Ryan dan Edward L. Deci motivasi terbagi atas 2 jenis. Pertama motivasi intrinsik, motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu tanpa ada rangsangan dari luar. Kedua motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar karena adanya rangsangan.³¹

Pelaksanaan berbagai upacara adat dilakukan karena adanya dorongan baik dari dalam diri individu maupun dari luar, sehingga manusia cenderung mau untuk mengerahkan kemampuan demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai dalam berupacara.³² Penulis menganalisis bahwa dalam pelaksanaan upacara mandi *baya* sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, motivasi masyarakat dalam melaksanakan upacara mandi *baya* terbagi dalam 2 jenis yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik atau dorongan dari dalam diri sang wanita hamil dan keluarganya dalam pelaksanaan upacara mandi *baya* adalah adanya rasa khawatir dan takut akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan, selain itu upacara mandi *baya* adalah suatu hal yang sering dilaksanakan secara turun temurun. Sedangkan motivasi ekstrinsik dalam upacara mandi *baya* adalah sebagai bentuk pelestarian budaya yang sudah dilaksanakan secara turun temurun.

³¹ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "Intrinsic And Extrinsic Motivations: Classic Definitions And New Directions," 54.

³² Siti Aisyah, "Makna Upacara Adat Perkawinan Adat Budaya Melayu Deli Terhadap Kecerdasan Emosional," 72.

Jika motivasi adalah dorongan untuk mencapai sebuah tujuan, maka penulis dapat menganalisis bahwa tujuan dari pelaksanaan upacara mandi *baya* adalah agar sang ibu selamat dan terhindar dari segala macam bahaya ketika melahirkan dan bayi yang dilahirkan keluar dalam keadaan selamat dan tetap sehat.